

**PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PERSIAPAN KAWASAN WISATA
DESA RAJADATU DI BUKIT SUMINGKIR**

**Ailsa Salsabila Ramadhanti¹⁾, Muhammad Naufal Adriansya²⁾,
Nabila Fayza³⁾, dan Nastiti Novitasari⁴⁾**

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 212103074@student.unsil.ac.id

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 212103079@student.ac.id

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 212103103@student.unsil.ac.id

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nastiti@unsil.ac.id

Abstract

Rajadatu Village is one of the villages located in Cineam District, Tasikmalaya Regency, West Java. Rajadatu Village is currently in the process of establishing itself as a Tourist Village due to its numerous and appealing potentials, making it suitable as a tourist attraction. The Rajadatu Tourist Village emphasizes the daily activities of the community as a tourism product managed by the Rajadatu Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis) under the auspices of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Santana Rajadatu. The physical participation of the Rajadatu village community includes the preparation of tourist sites, and skill participation involving village officials and the community through educational preparations necessary for developing the tourist village area. The purpose of this community service is to examine the forms of community participation in the development of the tourist village, specifically the preparation of the Sumingkir Hill tourist area. The forms of participation by the Rajadatu village community and tourist village managers have involved the community in contributing ideas regarding the strengths and weaknesses of the tourist village. The inhibiting factor for community participation is low motivation, while the supporting factors are awareness and well-established communication.

Keywords: *rajadatu village, tourist village, community participation, Sumingkir Hill, community service.*

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki berbagai macam atraksi wisata. Atraksi wisata tersebut dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menetap, menghabiskan waktu berhari-hari, mengenal lebih dekat budaya desa, dan melakukan aktivitas yang dilakukan masyarakat desa. Pariwisata pedesaan menurut Hadiwijoyo (2012) dapat dilihat sebagai suatu pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal, dan menghayati kekhasan desa dengan segala daya tariknya dan tuntutan kegiatan hidup bermasyarakat.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan

melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai *energy trigger* yang luar biasa, yang membuat masyarakat setempat mengalami metamorphosis dalam berbagai aspeknya. Di samping berbagai dampak yang dinilai positif, hampir semua penelitian juga menunjukkan adanya berbagai dampak yang tidak diharapkan, seperti semakin buruknya kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan ekonomi, dan lain-lain.

Salah satu persiapan desa wisata saat ini sudah mulai diterapkan di salah satu desa kecamatan Cineam yakni desa Rajadatu. Desa Rajadatu memiliki potensi wisata yang menarik untuk dijadikan

tempat rekreasi, salah satunya bukit Sumingkir. Persiapan tempat wisata harus didukung oleh masyarakat lokal serta pengelolaannya juga harus melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

IDENTIFIKASI MASALAH

Persiapan kawasan wisata bukit Sumingkir dimulai dengan sosialisasi bersama perangkat desa. Sosialisasi ini diikuti oleh Perangkat Desa, BUMdes, Karang Taruna, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan beberapa masyarakat. Perencanaan Tata Kelola Desa Wisata ini dipaparkan oleh Dinas Pariwisata dan Olahraga.

Pengelolaan Obyek Wisata di Kabupaten Tasikmalaya dikelola oleh beberapa lembaga yaitu pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, pihak swasta, masyarakat (pemerintahan desa), dan PERHUTANI.

Berdasarkan hasil pengamatan, faktor kendala yang menjadi penghambat dalam pengembangan potensi wisata di Desa Rajadatu. aksesibilitas jalan menuju tempat lokasi wisata bukit Sumingkir belum memadai dikarenakan jalan untuk menuju lokasi masih digunakan untuk jalan proyek. Akomodasi untuk keperluan wisatawan belum ada, hal ini disebabkan oleh modal untuk membangun tempat penginapan seperti hotel atau vila masih kurang, dan juga promosi objek wisata masih kurang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan mengadakan Program kegiatan sosialisasi persiapan penataan kawasan wisata bukit sumingkir yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 yang bertema "Desa Wisata". Sosialisasi ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata dan untuk meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana penataan lahan bukit sumingkir untuk dijadikan Objek Wisata.

Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam persiapan kawasan wisata sumingkir yaitu: 1) partisipasi buah pikir dengan pelibatan masyarakat dalam sumbangan ide-ide terkait kekurangan atau kelebihan kawasan wisata, 2) partisipasi tenaga fisik dengan melibatkan masyarakat dalam membangun fasilitas atau infrastruktur kawasan wisata, 3) partisipasi keterampilan dan keahlian yang dapat menunjang atraksi tambahan dari kawasan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Desa Wisata Rajadatu menuju desa wisata yang unggul merupakan bagian dari penyelenggaraan pariwisata yang berkaitan langsung dengan jasa pelayanan melalui kerjasama dengan berbagai komponen penyelenggara pariwisata yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Namun tingkat partisipasi masyarakat saat peneliti melakukan sosialisasi tentang persiapan desa wisata masih minim. Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan.

Desa Wisata akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi ada tiga faktor utama yang mendukungnya, yaitu (1) kesadaran, (2) kemampuan, dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Dalam hal ini semangat dan kesadaran masyarakat menjadi faktor utama untuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang mengarah pada pembangunan dan pengembangan desa dengan memanfaatkan potensi atau sumber daya yang terdapat di desa.

Desa wisata merupakan suatu kawasan atau wilayah yang didalamnya terdapat banyak atraksi wisata (budaya, buatan, alam) yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik wisatawan berkunjung. Hadiwijoyo (2016) menjelaskan bahwa syarat sebuah desa wisata yaitu: 1) aksesibilitas baik, 2) terdapat objek-objek menarik, 3) masyarakat dan aparat menerima dan

mendukung keamanan, 4) tersedianya fasilitas Desa Wisata (akomodasi, telekomunikasi, tenaga kerja), 5) beriklim sejuk, dan 6) berhubungan dengan objek lain yang sudah dikenal masyarakat luas.

Hadiwijoyo (2012) meringkas beberapa poin *Community Approach* bahwa masyarakat lokal harus “dilibatkan”, sehingga mereka tidak hanya dapat menikmati keuntungan pariwisata dan selanjutnya mendukung pengembangan pariwisata yang mana masyarakat dapat memberikan pelajaran dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai keunikan yang dimiliki seiring dengan pengembangan interest dalam mengembangkan produk pariwisata yang berkesinambungan. Bentuk partisipasi masyarakat juga menjadi esensi bagi pencapaian pariwisata yang berkelanjutan dan bagi realisasi pariwisata yang berkualitas. Bentuk partisipasi ini dapat dibagi menjadi dua yaitu nyata (tenaga, uang, harta benda) dan bentuk yang tidak nyata (ide, gagasan, kritik, dan saran), beberapa bentuk partisipasi ini dapat mendukung pelaksanaan Desa Wisata (Ulum & Suryani, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dari pengabdian dengan melaksanakan program kegiatan sosialisasi persiapan penataan kawasan wisata di bukit sumingkir yang dilaksanakan di Desa Rajadatu, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kawasan wisata yang berada pada lingkungan mereka dan ikut berpartisipasi dalam program penataan kawasan wisata. Selain itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang

pemanfaatan, pengelolaan dan penataan, serta potensi-potensi di desa yang berkaitan agar dapat menjadi salah satu faktor penunjang perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang besar kepada semua yang telah mendukung pengembangan Desa Wisata Rajadatu di Bukit Sumingkir, termasuk masyarakat, BUMDes Santana Rajadatu, Pokdarwis Desa Rajadatu, pejabat pemerintah setempat, pendidik, pelatih, serta semua kolaborator dan pemangku kepentingan lainnya. Dedikasi dan kontribusi kalian sangat berarti bagi kesuksesan inisiatif ini. Terima kasih atas semua dukungan yang tak kenal lelah untuk mewujudkan visi kami.

REFERENSI

- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. [internet]. [diunduh 2017 Oktober 6], 33(2).
- Frasawi, E.S., 2018. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3).
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1).